

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Tujuan Penelitian serta hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komoditas kopi arabika di Kabupaten Kerinci dinilai menguntungkan baik atas dasar harga privat (aktual) maupun harga sosial (bayangan). Nilai rasio biaya privat (PCR) dan rasio biaya sumberdaya domestik (DRC) masing-masing memiliki nilai lebih besar dari 1 yang artinya komoditas kopi arabika memiliki keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif.
2. Diketahui nilai OT lebih besar dari 0 (nol), maka dapat dinyatakan bahwa masyarakat membeli produk dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang seharusnya diterima. Nilai NPCO lebih besar dari satu, berarti harga domestik lebih tinggi dari harga ekspornya yang berarti sistem usaha tani komoditas kopi arabika di daerah penelitian sedang menerima proteksi. Nilai IT menunjukkan kebijakan pemerintah pada input tradable menyebabkan keuntungan yang diterima secara nyata lebih besar dibandingkan dengan tanpa adanya kebijakan. Harga NPCI kurang dari satu, sehingga dapat dinyatakan bahwa harga domestik lebih rendah dari harga dunia. Diperoleh nilai TF sebesar Rp. 3.286.310,01, nilai TF menggambarkan besarnya subsidi terhadap input nontradable. Nilai EPC besar dari satu berarti dampak kebijakan pemerintah memberikan dukungan terhadap aktivitas produksi. Diperoleh nilai NT sebesar Rp. 4.622.153,02 nilai NT tersebut menunjukkan tambahan surplus yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah. Diperoleh nilai PC sebesar 1,06, nilai PC tersebut

menunjukkan bahwa secara keseluruhan kebijakan pemerintah memberikan insentif kepada petani. Diperoleh nilai SRP sebesar 0,06, nilai tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang berlaku menyebabkan petani mengeluarkan biaya produksi yang lebih kecil dari biaya imbalan untuk berproduksi.

3. Peningkatan produksi sebesar 26 persen mampu meningkatkan keuntungan privat petani menjadi Rp. 4.241.279,60 per panen. Keunggulan kompetitif komoditas kopi arabika akan semakin meningkat dengan ditandainya nilai PCR yang semakin kecil yaitu 0,16, yang berarti penggunaan sumberdaya domestik menjadi lebih sedikit (efisien) untuk meningkatkan nilai tambah output sebesar satu satuan. Peningkatan harga output sebesar 20 %, akan meningkatkan keuntungan privat sebesar Rp. 3.996.420,54 per panen. Keunggulan kompetitif komoditas kopi arabika juga diiringi dengan tetapnya nilai PCR yaitu 0,16.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang ingin disampaikan penulis diantaranya :

1. Adanya bantuan mesin pengupas kopi maupun mesin pengolahan kopi lainnya agar petani mampu memberi nilai tambah pada produksi kopinya dan memperoleh nilai jual yang lebih tinggi.
2. Diperlukan adanya stabilisasi harga kopi dikarenakan petani mengeluhkan ketika tanaman kopi mereka memasuki keadaan trek namun harga kopi ikut turun.